BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan objek kajian penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan Muhājirīn Amsār al Dārī dalam menulis kitab sharahnya Misbāh al Zolām Sharh Bulūg al Marām min adillati al Ahkām adalah metode muqārin (komparatif). metode muqārin adalah metode pensyarahan hadis yang fokus terhadap redaksional dan pandangan ulama hadis tersebut. Dalam syarah hadisnya, Muhajirin terkait syarah menggunakan komparasi redaksional dan pandangan ulama-ulama fikih terhadap teks hadis. Metode muqarin dalam memahami hadis Nabi SAW merupakan sebuah metode baru bagi duniah syarah di Indonesia. Tujuan dari penulisan syarah kitab Bulūg al Marām dengan mengaplikasikan metode ini adalah untuk mewujudkan umat muslim Indonesia yang memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap hadis Nabi SW khususnya dalam bidang fikih, cabang keilmuan terpenting umat muslim yang secara langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tujuan lainnya adalah ia hendak mengajak umat muslim untuk saling mengahrgai pendapat madzhabmadzhab yang tidak kita ikuti, sehingga jika ditemukan umat muslim lain yang menggunakan fikih madzhab tertentu. umat muslim Indonesia juga

- tidak memiliki sifat intoleran yang akan menimbulkan anarkis dan pelecehan-pelecehan lainnya.
- 2. Kontribusi Muhājirīn Amsar al dāri dalam perkembangan syarah hadis di Indonesia dinilai sangatlah besar. Selain ia seorang murid kesayangan syaikh Yasin bin Isa al fadāni. Ia juga memiliki keahlian dalam berbagai bidang keilmuan. Hal ini juga mendasari dirinya untuk berkontribusi besar terhadap kajian syarah hadis di Indonesia, yaitu dengan dikarangnya kitab Miṣbāḥ al Zolām Sharḥ bulūg al Marām min adillati al Ahkām yang terdiri dari empat jilid dan menggunakan bahasa arab. Pendekatan yang digunakannya dalam memahami hadis juga bukti adanya perkembangan yang dinamis dalam dunia pensyarahan hadis di Indonesia. Pendekatan tersebut yaitu pendekatan historis dan sosiologis. kedua pendekatan ini berhasil ia aplikasikan dalam menginterpretasikan teks-teks Hadis Nabi Saw.

B. Saran-Saran

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan potret perkembangan syarah hadis di Indonesia pada akhir abad 20. Selain itu, fokus permasalahannya juga hanya terhadap ulama hadis tertentu yaitu KH. Muhājirin Amsār al Dārid dan fokus terhadap kitab hadisnya yang berjudul *Misbāḥ al Zolām Sharḥ Bulūg al Marām.* berdasarkan hal tersebut, tentu banyak permasalahan yang belum tersentuh dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dengan dilakukan penelitian oleh peneliti selanjutnya. Misalnya penelitian yang berhubungan dengan metodologi ulama tertentu yang belum terpotret, kontribusi ulama-ulama Nusantara lainnya dalam bidang hadis seperti

Syaikh Yasin al Fadani, Syaikh Idris al Marbawi dan lain sebagainya. Penulis berharap adanya akademisi yang menekuni hal ini, Sebab kajian terhadap sejarah perkembangan syarah hadis di Indonesia belum marak dilakukan.

Terakhir penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu direvisi. Maka, diharapkan adanya kritik dan saran yang rekonstruktif dan evaluatif dari para tokoh-tokoh dan akademisi sebelumnya maupun peneliti selanjutnya yang menekuni bidang ini. Karya ini merupakan sebuah bentuk apresiasi terhadap ulama yang berkontribusi bagi perkembangan Islam khususnya perkembangan kajian pemahaman hadis di Indonesia. Semoga karya ini dapat menginspirasi bagi penulis dan seluruh pembaca untuk terus berkarya serta meningkatkan pemahaman terhadap teks-teks hadis Nabi Saw. mengingat hadis Nabi Saw. merupakan sumber pokok ajaran Islam yang tak dapat ditanggalkan dalam menjalani kehidupan baik sebagai individu ataupun makhluk sosial.